

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia SD merupakan pembelajaran yang paling utama, terutama di SD kelas rendah (I dan II). Dikatakan demikian karena dengan bahasalah siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. Proses terjadi sejak awal belajar di sekolah. Mencermati hal itu, maka guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran bahasa.

Berdasarkan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), standar kompetensi bahan kajian bahasa Indonesia diarahkan kepada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun secara tertulis, sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa.

Diantara keempat keterampilan berbahasa tersebut penelitian ini dititikberatkan pada keterampilan menulis. Hal ini disebabkan oleh keterampilan menulis mempunyai peranan sangat penting di dalam kehidupan manusia terutama pada siswa. Melalui keterampilan menulis dapat dilatih kemampuan siswa mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan perasaan kepada orang lain secara jelas dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kegiatan menulis dapat diberikan dalam berbagai bentuk atau jenis tergantung pada tujuan penulis itu sendiri. Jenis-jenis tulisan dapat diklasifikasikan sebagai berikut: tulisan yang berbentuk deskripsi, narasi, eksposisi, dan argumentasi. Di antara keempat jenis tulisan tersebut penelitian ini difokuskan pada jenis tulisan narasi.

Kemampuan menulis narasi merupakan salah satu materi ajar yang perlu dikuasai oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dengan kemampuan menulis ini diharapkan siswa memiliki kemampuan tentang tata cara menulis. Artinya siswa kelas IV sekolah dasar diharapkan mampu menggunakan ejaan, kosakata, dan mampu membuat kalimat dan menghubungkan-hubungkan kalimat dalam satu paragraf ke paragraf berikutnya sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan. Disamping itu dengan kemampuan menulis narasi siswa diharapkan mampu mengungkapkan imajinasi, ide perasaan dengan bahasa Indonesia yang tepat dan benar.

Oleh karena itu, maka pembelajaran menulis narasi di kelas IV sekolah dasar diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menceritakan rangkaian peristiwa atau kejadian yang ada di lingkungannya dalam bentuk tulisan.

Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar sesuai harapan di atas guru telah melaksanakan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan baik secara berkelompok maupun perorangan akan tetapi hasilnya belum optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siswa kelas IV di SD Inpres Bunuyo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato bahwa kompetensi pembelajaran menulis narasi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai pengamatan yang dilakukan, terdapat kelemahan-kelemahan yang menjadi kendala dalam menulis narasi ini yaitu: pertama dari segi siswa yang meliputi; siswa pada umumnya belum mampu memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasannya, siswa rata-rata belum dapat menggunakan ejaan yang benar dalam menulis, siswa belum mampu menyusun paragraf. Kedua, dari segi guru yang meliputi; penggunaan metode ceramah dan pemberian tugas belum mampu meningkatkan keterampilan dalam menulis narasi tentang suatu kejadian dan peristiwa yang tugaskan oleh guru, guru belum mampu melihat segi-segi kelemahan siswa yang dapat menghambat kemampuan menulis narasi tentang suatu kejadian atau peristiwa.

Secara umum memang siswa mampu menulis, namun mereka kurang memiliki ekspresi gagasan yang berkesinambungan dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa atau kaidah bahasa yang digunakan. Akibatnya nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa SD Inpres Bunuyo Kecamatan Paguat masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari tes awal yang diberikan tentang materi menulis narasi, dari 20 orang siswa hanya 33% atau 3 orang siswa yang memiliki kemampuan menulis karangan narasi, sedangkan 67% atau 17 orang siswa belum memiliki kemampuan menulis narasi.

Untuk mengatasi kelemahan di atas, masalah yang ada membutuhkan adanya perbaikan dalam pembelajaran menulis narasi. Hal ini dilakukan agar

mendorong siswa secara keseluruhan terlibat aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi.

Solusi pemecahan permasalahan di atas, adalah perlunya suatu metode yang variatif, yang mampu memotivasi siswa untuk belajar dan menumbuhkembangkan minat belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif, kreatif belajar dalam kondisi yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Metode pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi adalah menggunakan metode pemberian tugas. Teknik pemberian tugas bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas. Pelaksanaan pengerjaan tugas oleh siswa sebaiknya dapat dipantau sehingga dapat diketahui bahwa tugas tersebut betul-betul dikerjakan oleh siswa sendiri terutama bila tugas itu dilakukan di luar sekolah atau di luar jam tatap muka (Roestiyah, 2001: 133)

Dengan demikian peneliti mengangkat permasalahan ini dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Pemberian Tugas di Kelas IV SD Inpres Bunuyo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan rendahnya kemampuan menulis narasi pada siswa kelas IV SD

Inpres Bunuyo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa pada umumnya belum mampu memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasannya
2. Siswa rata-rata belum dapat menggunakan ejaan yang benar dalam menulis karangan narasi
3. Siswa belum mampu menyusun paragraf dan kurang termotivasi untuk belajar mandiri dan efektif
4. Metode pembelajaran kurang variatif, cenderung monoton yaitu ceramah
5. Guru belum mampu melihat segi-segi kelemahan siswa yang dapat menghambat kemampuan menulis narasi tentang suatu kejadian atau peristiwa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada penulis merumuskan masalah yaitu “Apakah dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 2 Pentadu Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato dalam menulis karangan narasi ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka cara pemecahan masalah yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan metode pemberian tugas pada proses belajar mengajar. Melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.

- 2) Memberikan pertanyaan kepada siswa tentang menulis karangan narasi
- 3) Guru memberikan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa dalam menulis dapat terintegrasi
- 4) Memberikan motivasi kepada siswa berupa penghargaan atas prestasi yang dicapai dalam pembelajaran
- 5) Guru memperjelas aspek-aspek yang dinilai/diamati berhubungan dengan menulis karangan narasi melalui metode pemberian tugas

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi melalui penggunaan metode pemberian tugas pada siswa kelas IV SD Inpres Bunuyo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato dan untuk memperbaiki proses pembelajaran menulis.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa : Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita narasi.
- 2) Bagi guru: Menjadi motivasi bagi guru agar dapat memperbaiki proses belajar mengajar di kelas dan memberikan wawasan tentang pentingnya metode pemberian tugas agar siswa mampu menulis narasi dengan tepat.
- 3) Bagi siswa : Melalui bimbingan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dapat menulis narasi tentang suatu peristiwa atau kejadian melalui metode pemberian tugas.

- 4) Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini merupakan sumbangsih dalam perbaikan proses pembelajaran yang sarannya adalah peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 5) Bagi peneliti: Menambah pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas dan kualitas pembelajaran.